

## **BAB II**

### **RERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ([kbbi.web.id/motivasi](http://kbbi.web.id/motivasi), 2014) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau pengertian lainnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Sastrohadiwiryo (2002: 267) mengartikan motivasi sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Menurut Widyastuti dkk (2004) motivasi diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Motivasi menurut (Kusumastuti dan Waluyo, 2013) merupakan dorongan yang ada di dalam diri

manusia untuk melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan tertentu, yang merupakan penyebab terjadinya suatu aktivitas serta motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk memperoleh tujuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi penting bagi setiap orang sebagai dorongan yang kuat dari dalam diri untuk melakukan suatu hal sesuai dengan keinginan dan tujuan tertentu.

Menurut Umar (1997: 37), pada dasarnya teori motivasi dikelompokkan menjadi dua yaitu teori kepuasan (*content theory*) dan teori proses (*process theory*).

#### 1. Teori Kepuasan (*content theory*)

Teori ini mendasarkan pada faktor-faktor kebutuhan kepuasan individu sehingga mereka berminat melakukan aktivitasnya. Teori ini mencari tahu apa yang dapat memuaskan dan yang dapat mendorong semangat seseorang. Teori yang dikenal antara lain yaitu: Teori Motivasi Klasik dari Taylor, Teori Kebutuhan Hierarki Abraham Maslow, Teori Dua Faktor Frederick Herzberg (Faktor pemeliharaan dan Faktor Motivasi), Teori Motivasi Prestasi, Teori ERG (*Existence, Relatedness and Growth*).

#### 2. Teori Motivasi Proses (*process theory*)

Teori ini berusaha agar setiap individu melakukan sesuatu secara giat sesuai dengan harapan. Daya penggerak yang memotivasi minat atau semangat terkandung pada harapan masing-masing individu. Teori yang dikenal antara lain yaitu: Teori Harapan, Teori Keadilan, Teori Penguatan.

#### 3. Teori X dan Y Mc. Gragor

Teori ini menggambarkan dua filsafat dasar mengenai sifat manusia yaitu asumsi Teori X bahwa manusia pada dasarnya tidak senang bekerja, tidak

bertanggung jawab dan harus dipaksa bekerja. Asumsi Teori Y bahwa manusia pada dasarnya suka bekerja sama, tekun bekerja, dan bertanggung jawab.

### **2.1.2 Teori Motivasi Herzberg**

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teori motivasi Herzberg. Teori Herzberg melihat dua faktor yang mendorong seseorang untuk termotivasi yaitu motivasi intrinsik (*motivator factors*) dan motivasi ekstrinsik (*hygiene factors*) (Herzberg, 1966). Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang timbul dari dalam diri masing-masing orang, dan motivasi ekstrinsik yaitu daya dorong yang datang dari luar diri seseorang (Sprinthall dan Sprinthall, 1990). Woolfolk (2005) menjelaskan motivasi intrinsik memiliki faktor-faktor internal, seperti rasa ingin tahu, dan kenikmatan. Selain itu faktor motivasi instrinsik menurut Herzberg (1966) adalah pekerjaan itu sendiri, peluang untuk maju, pengakuan orang lain, tanggung jawab, dan prestasi yang diraih. Setiap individu yang termotivasi secara intrinsik akan cenderung memilih tugas yang menantang karena individu tersebut memiliki keyakinan dapat melakukannya dengan baik, sedangkan pada individu yang termotivasi ekstrinsik, mereka tidak tertarik pada aktivitas itu, melainkan tertarik pada apa yang akan diperoleh berupa imbalan atau keuntungan (Woolfolk, 2005). Sumber motivasi ekstrinsik menurut Herzberg (1966) yaitu gaji, kondisi kerja, hubungan antar pribadi, supervisi, dan kebijakan serta administrasi. Menurut Woolfolk (2005) faktor-faktor eksternal berupa imbalan, pujian, penghindaran dari hukuman, dan tekanan sosial.

### **2.1.3 Perspektif Motivasi**

Beberapa perspektif psikologi menjelaskan motivasi dengan cara yang berbeda. Ada empat perspektif yaitu perspektif ilmu perilaku, humanistik, kognitif dan sosial (Santrock, 2009).

#### **1. Perspektif Humanistik**

Perspektif humanistik menekankan untuk meraih nasib mereka sendiri.

Perspektif ini berkaitan erat dengan pandangan Abraham Maslow dengan keyakinan bahwa kebutuhan dasar harus dipenuhi sebelum kebutuhan yang lebih tinggi dapat dipuaskan.

#### **2. Perspektif Kognitif**

Menurut perspektif kognitif mengenai motivasi, pemikiran mengarahkan, motivasi seseorang. Hal ini berfokus pada ide-ide motivasi seseorang untuk mencapai sesuatu. Perspektif kognitif merekomendasikan agar seseorang diberi lebih banyak kesempatan dan tanggung-jawab untuk mengontrol mereka sendiri. Perspektif kognitif tentang motivasi sesuai dengan gagasan R.W.White (1959), yang mengusulkan konsep motivasi kompetensi, yakni ide bahwa orang termotivasi untuk menghadapi lingkungan mereka secara efektif, menguasai dunia mereka, dan memproses informasi secara efisien.

#### **3. Perspektif Ilmu Perilaku**

Perspektif perilaku diperkenalkan oleh John B.Watson (1941, 1919) menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi. Adanya insentif adalah peristiwa atau stimulus positif atau negatif dapat memotivasi perilaku. Penggunaan insentif

menekankan bahwa insentif dapat menambah minat atau kesenangan pada pelajaran, dan mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak tepat.

#### **4. Perspektif Sosial**

Kebutuhan afiliasi atau keterhubungan adalah motif untuk berhubungan dengan orang lain secara aman, yaitu kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok karyawan dan lingkungannya. Kebutuhan afiliasi tercermin dalam motivasi mereka untuk menghabiskan waktu bersama teman, kawan dekat, keterikatan mereka dengan orang tua, dan keinginan untuk menjalin hubungan positif dengan orang lain.

#### **2.1.4 Pengertian Minat**

Kusumastuti dan Waluyo (2013) menyatakan bahwa minat adalah keinginan yang kuat yang timbul dari diri seseorang karena adanya ketertarikan, kesukaan untuk mencapai tujuan tertentu. Tengker dan Morasa (2007) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Dengan demikian beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat menurut Linda dan Muda (2011), yaitu :

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.

3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

#### **2.1.5 *Certified Public Accountant of Indonesia (CPA)***

CPA of Indonesia merupakan satu-satunya sertifikasi akuntan publik di Indonesia yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan peraturan pelaksana melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/ 2008.

Untuk memperoleh gelar CPA seseorang harus mengikuti dan lulus dalam ujian CPA. CPA bertujuan untuk memberikan pengakuan profesional sebagai seorang akuntan publik setelah mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan minimum (*entry level*), serta memiliki kualitas setara dengan akuntan publik yang diakui dunia internasional dalam melindungi kepentingan publik, bisnis dan sektor keuangan. Tujuan lain yaitu membakukan standar kompetensi akuntan publik di Indonesia agar dapat melindungi kepentingan publik termasuk kemampuan berkomunikasi, melakukan riset dan menganalisis informasi, dan keterampilan tingkat tinggi misalnya kemahiran profesional, membuat kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Ujian CPA terdiri dari 4 (empat) bagian yang diujikan, dengan biaya pendaftaran peserta baru Rp1.000.000, biaya ujian permata ujian Rp2.000.000, yaitu:

1. Auditing dan *Assurance* (AAS)

Soal mata ujian Auditing dan Assurance terdiri dari soal pilihan ganda dan essay. Masing-masing 90 soal dan dibagi menjadi 3 bagian. Setiap bagian termasuk soal yang diujikan namun tidak dinilai (soal *pretest*) sebagai bahan evaluasi kelayakan soal sejenis. Soal essay terdiri dari 1-3 soal simulasi berbasis studi kasus. Total waktu ujian yaitu 4 jam.

2. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (APK)

Manajemen Keuangan; Akuntansi Manajemen dan Sistem Informasi; serta Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan. Sama dengan soal audit dan assurance, soal pilihan ganda terdiri dari 90 soal yang dibagi menjadi 3 bagian dengan waktu pengerjaan tiap soal antara 1-3 menit. Total waktu ujian adalah 4 jam.

3. Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan dan Sistem Informasi (AMSI)

Bagian soal ini terdiri dari 90 soal pilihan ganda yang dibagi menjadi 4 bagian dan masing-masing soal berjumlah 21-27 soal dengan waktu pengerjaan tiap soal antara 1-3 menit. Total waktu ujian adalah 3 jam.

4. Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan (LBHP)

Soal bagian ini terdiri dari soal pilihan ganda dan essay. Soal pilihan ganda terdiri dari 80 soal yang dibagi menjadi 4 bagian dan masing-masing terdiri dari 20 soal dengan waktu pengerjaan tiap soal 1-2 menit. Soal essay terdiri dari 1-3 soal simulasi berbasis studi kasus. Total waktu ujian ini yaitu 3 jam.

Setelah lulus dalam ujian CPA seseorang memiliki beberapa keuntungan diantaranya, yaitu:

1. Dapat mendirikan Kantor Akuntan Publik Independent, kriteria ini berlaku bagi penyandang CPA yang telah bekerja di KAP minimal 4 tahun atau para pensiunan auditor pemerintah (BPK/BPKP).
2. Menjadi salah satu kriteria prioritas dalam seleksi di perusahaan multinasional.
3. Menambah kompetensi keahlian khususnya para *accountant, accounting manager, financial controller* di tempat kerja.
4. Keahlian akuntansinya diakui secara nasional bahkan mungkin internasional.
5. Memperoleh nilai tambah dan tunjangan keahlian dalam perolehan remunerasi.

Beberapa peran CPA dalam penyajian laporan keuangan, menurut IAPI:

1. Akuntan Publik : meningkatkan kualitas laporan keuangan; perlindungan publik dan pengguna laporan keuangan; memberikan *value added* bagi pengguna laporan keuangan.
2. Akademisi : meningkatkan khazanah keilmuan; ajaran yang membumi (kombinasi teori dan praktik); kontribusi perbaikan standar akuntansi dan profesional akuntan.
3. Akuntan Manajemen : "*first guard*" penyaji laporan keuangan yang wajar; kontributor perbaikan bisnis proses, pengendalian dan peningkatan nilai perusahaan.
4. Akuntan Pemerintah : kombinasi peran yang dilakukan oleh Akuntan Publik dan Akuntan Manajemen; kontributor penyusunan kebijakan publik yang lebih akuntabel.



### 2.1.5.1 Periode dan Lokasi Ujian

Lokasi ujian sertifikasi saat ini tersebar di seluruh *testing center* yang menyelenggarakan ujian CPA of Indonesia. Lokasi *test center* saat ini ada di beberapa wilayah, antara lain: Institut Akuntan Publik Indonesia (TC001); Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA); Universitas Brawijawa (TC003); Universitas Lampung (TC004); Universitas Indonesia, Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA-UI); Universitas Islam Indonesia (segera); Universitas Sumatera Utara (segera); Universitas Padjajaran (segera). Sehingga semakin mempermudah untuk mengikuti ujian CPA.

Waktu pelaksanaan ujian dapat dilakukan pada setiap periode ujian sepanjang tersedia di *testing center*. Setiap tahun periode ujian berlangsung pada bulan: Februari-Maret, Mei-Juni, Agustus-September, dan November-Desember.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan penelitian terdahulu**

Penulis	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian Sekarang	Perbedaan Penelitian Sekarang
<p>Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi</p> <p>(Linda dan Muda, 2011)</p>	<p>Variabel dependen: minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk</p> <p>Variabel independen: pengetahuan akuntansi, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi</p> <p>Populasi: mahasiswa akuntansi semester 6 pada perguruan tinggi negeri dan swasta Kotamadya Banda Aceh</p> <p>Metode analisis data: <i>independent Sampel t-test</i> dan analisa regresi linier berganda</p> <p>Metode pengumpulan data: Dummy dan kuesioner</p>	<p>Tidak ada perbedaan yang signifikan jawaban mahasiswa universitas negeri dan swasta</p> <p>Adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel pengetahuan akuntansi, motivasi kualitas, dan motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti PPAk</p>	<p>Variabel independen: motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi</p> <p>Metode pengumpulan data: survey</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen: minat mengikuti Ujian CPA</li> <li>2. Tidak mengukur tingkat pengetahuan akuntansi</li> <li>3. Populasi mahasiswa program S1 Akuntansi di Kota Bandarlampung.</li> <li>4. Metode Analisis data: <i>Structural Equation Modeling(SEM)</i></li> </ol>
<p>Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Widyastuti, dkk (2004)</p>	<p>Variabel dependen: minat mengikuti PPAk</p> <p>Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan tingkat pendidikan</p> <p>Populasi: Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk</li> <li>2. Ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat</li> </ol>	<p>Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi</p> <p>Metode pengumpulan data: survey</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen: minat mengikuti Ujian CPA</li> <li>2. Tidak menggunakan variabel tingkat pendidikan</li> <li>3. Menggunakan motivasi sosial.</li> <li>4. Populasi mahasiswa program S1</li> </ol>

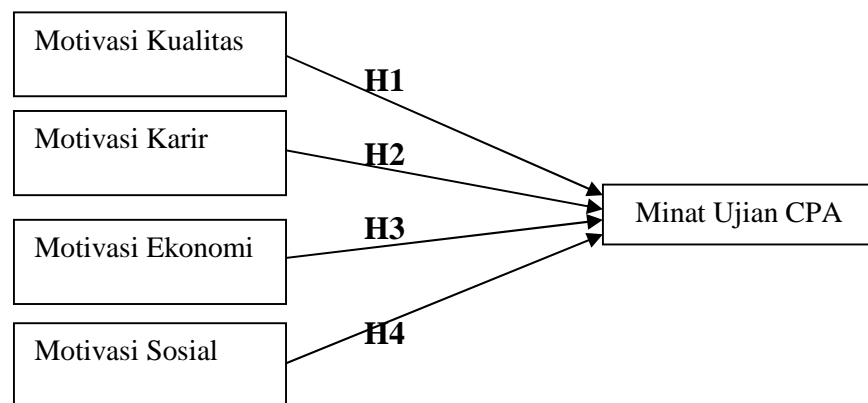
	Metode analisis data: analisis deskriptif, uji beda t-test dan analisis regresi ganda	akhir.		Akuntansi di Kota Bandarlampung 5. Metode Analisis data: <i>Structural Equation Modeling(SEM)</i>
Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Variabel dependen: Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Variabel independen: motivasi karir, motivasi mengikuti USAP, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 Populasi Mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, reguler dan non reguler Metode pengumpulan data: kuesioner atau angket Metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.	1. Motivasi Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk 2. Motivasi Mengikuti USAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk 3. Motivasi Kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk 4. Motivasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk 5. Pengetahuan UU.No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk 6. Motivasi Karir, Motivasi Mengikuti USAP, Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Pengetahuan Undang-Undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk	Variabel independen: motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi  Metode pengumpulan data: kuesioner	1. Variabel dependen: minat mengikuti Ujian CPA 2. Tidak menggunakan variabel mengikuti USAP dan pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011(tetapi sebagai latar belakang penelitian sekarang) 3. Menggunakan variabel independen motivasi sosial. 4. Tidak menggunakan regresi 5. Populasi mahasiswa program S1 Akuntansi di Kota Bandarlampung 6. Metode Analisis data: <i>Structural Equation Modeling(SEM)</i>
Pengaruh Motivasi Terhadap Minat	Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel	1. Motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh signifikan	Variabale independen: motivasi sosial,	1. Variabel dependen: minat mengikuti

<p>Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Medan)</p> <p>Nurhayani (2012)</p>	<p>independen: motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi,</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner</p> <p>Populasi penelitian: mahasiswa akuntansi 7 perguruan tinggi swasta di Medan yang terakreditasi B</p> <p>Metode analisis: regresi berganda</p>	<p>terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).</p> <p>2. Sedangkan secara parsial motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).</p>	<p>motivasi karir, motivasi ekonomi</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner</p>	<p>Ujian CPA</p> <p>2. Menggunakan variabel independen motivasi kualitas</p> <p>3. Tidak menggunakan regresi berganda</p> <p>4. Populasi mahasiswa program S1 Akuntansi di Kota Bandarlampung</p> <p>5. Metode Analisis data: <i>Structural Equation Modeling(SEM)</i></p>
<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): Studi Empiris di UI</p> <p>Lisnasari dan Fitriany (2008)</p>	<p>Variabel dependen: minat mengikuti PPAk</p> <p>Variabel independen: motivasi karir, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan PPAk dan lama pendidikan PPAk</p> <p>Populasi: Mahasiswa Akuntansi di FEUI program S1 dan PPAk</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis regresi ganda</p>	<p>Pada mahasiswa akuntansi ekstension, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi gelar, masa pendidikan, dan motivasi karir</p> <p>Pada mahasiswa akuntansi regular tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk</p> <p>Pada mahasiswa PPAk, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karir dan USAP</p>	<p>Variabel independen: motivasi karir, motivasi ekonomi</p> <p>Menggunakan analisis data deskriptif</p>	<p>1. Variabel dependen: Minat mengikuti Ujian CPA</p> <p>2. Menambahkan variabel independen motivasi kualitas, motivasi sosial.</p> <p>3. Tidak melibatkan variabel motivasi mencari ilmu, motivasi mengikuti USAP</p> <p>4. Populasi mahasiswa program S1 Akuntansi di Kota Bandarlampung</p> <p>5. Metode Analisis data: <i>Structural Equation Modeling(SEM)</i></p>

Sumber: Data diolah, 2015

## 2.3 Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, maka peneliti mengasumsikan bahwa terdapat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi. Dalam hal ini faktor-faktor motivasi tersebut adalah kualitas, karir, ekonomi, dan sosial sebagai variabel independen, sedangkan minat mengikuti ujian CPA sebagai variabel dependen. Sehingga model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Model Penelitian

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mengikuti Ujian CPA

Kualitas seseorang dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh tingkat pendidikannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Alnodel (2011) bahwa keberhasilan mahasiswa program akuntansi dalam ujian profesional umumnya digunakan sebagai indikator yang baik dari kualitas pendidikan program akuntansi. Elemen kualitas atau kompetensi adalah hal yang sangat diperhatikan di dalam profesi akuntansi (Kusumastuti dan Waluyo, 2013). Nelson

et al., (2002) melaporkan adanya peningkatan kualitas mahasiswa akuntansi dan meningkatnya minat dalam mengambil ujian CPA dan mengejar karir dibidang akuntansi publik tahun 1995 dan 2000 di Amerika Serikat. Mengingat fakta-fakta bisnis global saat ini seperti adanya perusahaan multinasional, pengaturan pembiayaan, perusahaan akuntansi, akuntan publik yang menarik bagi perusahaan, pemerintah lokal, administrator pendidikan dan pengguna laporan keuangan maka meningkatkan permintaan akuntan yang berkualitas (Alnodel, 2011). Dengan demikian kualitas mengarah kepada sikap individu yang memiliki motif dan dorongan dalam diri sebagai seorang akuntan yang bertanggung jawab dan berpeluang untuk maju. Sehingga, dengan demikian kualitas merupakan bagian dari motivasi intrinsik teori Herzberg. Menurut Mahmud (2008) seseorang yang memiliki motivasi kualitas yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hasil penelitian Machfoedz (1998) menunjukkan bahwa faktor kualitas adalah faktor yang paling penting dalam mengambil Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Sedangkan hasil penelitian Widyastuti, dkk (2004) menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Menurut Kusumastuti dan Waluyo (2013) motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji kembali apakah terdapat pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian CPA pada perguruan tinggi di Bandarlampung.

H1: Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA.

#### 2.4.2 Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mengikuti Ujian CPA

Salah satu faktor-faktor motivasi intrinsik menurut Herzberg (1966) adalah prestasi yang diraih. Motivasi karir menurut Widyastuti, dkk (2004) merupakan dorongan dalam diri untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya untuk mencapai karir yang lebih. Karir bisa dijadikan sebuah pengakuan atau penghargaan suatu pekerjaan. Profesi akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi (Tengker dan Morasa, 2007). Hal ini karena mereka mengharapkan gaji awal yang tinggi, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik dibandingkan dengan karir yang lain. Adanya persepsi yang baik terhadap profesi akuntan publik maka kemungkinan besar untuk berkarir sebagai akuntan publik juga akan semakin besar.

Menurut Tengker dan Morasa (2007) motivasi adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action atau activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Tindakan dan atau sikap tersebut dapat tercermin dalam keputusan untuk menjalani karir. Penelitian Law (2010) menunjukkan sikap terhadap perilaku (disebutkan dalam penelitian ini sebagai nilai intrinsik) mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menjalani karir sebagai akuntan bergelar CPA secara positif dan signifikan. Pada penelitian Widyastuti, dkk (2004) motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Penelitian Mahmud (2008) motivasi karir tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian

Tengker dan Morasa (2007) bahwa motivasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian CPA, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA.

### **2.4.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti Ujian CPA**

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Widyastuti dkk, 2004). Motivasi ekonomi disini dinilai dari seberapa besar dorongan meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung, seperti gaji pokok atau upah dasar, *overtime* atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur maupun penghargaan tidak langsung meliputi asuransi pembayaran liburan, tunjangan, program pensiun dan berbagai manfaat lainnya. Sesuai dengan sumber motivasi Herzberg (1966) yaitu gaji maka motivasi ekonomi merupakan motivasi ekstrinsik.

Hasil penelitian Widyastuti, dkk (2004), Benny dan Yuskar (2006) menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sedangkan hasil penelitian Kusumastuti dan Waluyo (2013), Linda dan Muda (2011) menjelaskan adanya pengaruh positif antara motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.



Machfoedz (1998) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa faktor ekonomi adalah faktor yang paling penting dalam mengambil Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menguji apakah ada motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA pada perguruan tinggi di Bandarlampung.

H3: Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA.

#### **2.4.4 Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Minat Mengikuti Ujian CPA**

Secara umum manusia memiliki motivasi dalam berhubungan dengan lingkungannya. Sosial merupakan segala sesuatu berkenaan dengan masyarakat, kepentingan umum ([kbbi.web.id/sosial](http://kbbi.web.id/sosial), 2015). Perspektif sosial (afilisasi atau keterhubungan) menurut Santrock (2009) adalah motif untuk berhubungan dengan orang lain secara aman, yaitu kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok karyawan dan lingkungannya. Dalam hal ini, seorang individu yang termotivasi ekstrinsik akan tertarik pada yang akan diperoleh berupa keuntungan, kondisi kerja, hubungan antar pribadi, dan tekanan sosial. Apabila motivasi sosial dalam diri seseorang tinggi, maka secara langsung akan timbul minat untuk memperoleh penghargaan yang diinginkannya (Mahmud, 2008). Kebutuhan akan kerjasama dalam kelompok kerja akan meningkatkan relasi dengan pihak-pihak lain. Hal tersebut karena manusia ingin mendapatkan pengakuan, mempertahankan prestise, mendapatkan kebanggaan diri, memiliki kepuasan batiniah (emosional) dalam berhubungan dengan orang lain, memuaskan diri dengan penguasaan terhadap orang lain dan menjadi

keharmonisan (Mahmud, 2008). Nurhayani (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Mahmud (2008) menyatakan bahwa faktor motivasi sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat.

H4: Motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA.